

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM MELALUI BIMLAT DI UPT SD NEGERI 346 GRESIK

Hodaifah

UPT SD Negeri 346 Gresik
Email: hodaifah8@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to improve teacher competence in the use of Google Classroom through guidance and training (Bimlat) at UPT SD Negeri 346 Gresik. This type of research is school action research (action research). This research method is descriptive qualitative. The subjects of this study were 7 teachers consisting of 3 male teachers and 4 female teachers. This research was conducted from July to October 2020 in the 2020/2021 school year with 72 students. Based on the result of questionnaires and observation, these teachers are still not maximal in implementing Distance Learning (PJJ). The result of this study is an increase in teacher competence in using Google Classroom by 43%. In the first cycle from 14% to 57%. In the second cycle the competence of teachers in using Google Classroom increased by 14% from 57% to 71%. Students participation in creases by 10%. In the first cycle it was from 75% to 85% and in the second cycle it increased by 3% from 85% to 88%. Thus it can be concluded that the competence of teachers at UPT SD Negeri 346 Gresik has increased in the use of Google Classroom through guidance and training (Bimlat). In order for distance learning to be carried out well, it is necessary to have cooperation from all observers of education.

Keywords: Teachers competence, Google Classroom, guidance

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan *Google Classroom* melalui Bimbingan dan Latihan (Bimlat) di UPT SD Negeri 346 Gresik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (*action research*) Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru yang berjumlah 7 orang yang terdiri dari 3 orang guru laki-laki dan 4 orang guru perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober 2020 tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 72 orang. Berdasarkan hasil angket dan observasi, guru-guru tersebut masih belum maksimal dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hasil penelitian ini adalah peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan *Google Classroom* sebesar 43%. Pada siklus I dari 14% menjadi 57%. Pada siklus II kompetensi guru dalam menggunakan *Google Classroom* meningkat 14% dari 57% menjadi 71%. Partisipasi belajar siswa meningkat sebesar 10%. Pada siklus I dari 75% menjadi 85% dan pada siklus II

meningkat 3% dari 85% menjadi 88%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di UPT SD Negeri 346 meningkat dalam penggunaan *Google Classroom* melalui Bimbingan dan Latihan (Bimlat). Agar pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana dengan baik maka perlu Kerjasama dari semua pemerhati Pendidikan.

Kata Kunci: kompetensi guru, *Google Classroom*, bimbingan dan latihan

Pendahuluan

Saat ini kementerian Pendidikan dan kebudayaan sedang menerapkan program merdeka belajar. Namun pertanyaannya apakah hakikatnya merdeka belajar itu?. Di dalam pembukaan UUD 1945 tertulis bahwa kemerdekaan itu memiliki makna sebuah janji yang bertujuan untuk (1) melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, (2) memajukan kesejahteraan umum, (3) mencerdaskan kehidupan bangsa, (4) ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Janji yang tertulis tersebut berlaku untuk semua jenjang dengan tidak membedakan agama, suku, ras, bahasa dan kebudayaan. Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah janji yang harus dipenuhi oleh seluruh anak bangsa Indonesia.

Dunia Pendidikan sebagai sebuah wadah penting untuk memenuhi janji kemerdekaan, Pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi-generasi masa depan yang berkualitas. Generasi masa depan yang berkualitas akan terwujud dengan hadirnya guru-guru yang berkualitas. Seorang guru yang berkualitas akan tercipta dengan bimbingan dan arahan dari kepala sekolah yang berkualitas. Oleh karena itu guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan dalam sistem Pendidikan. secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus dimulai dari guru. Sebagai tenaga profesional kedudukan guru adalah agen pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, dalam hal ini guru dituntut memiliki kompetensi yang bagus, apabila kompetensi guru bagus maka diharapkan kinerja guru dalam pembelajaran juga bagus sehingga pada akhirnya membuahkan pendidikan yang bermutu,¹

Pada umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam suatu ruang kelas, dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi secara

¹ Lailatussaadah, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru," *Intelektualita*, Vol. 3, No. 1 (Januari-Juni 2015), 16.

langsung. Namun sejak pertengahan bulan Maret 2020 pemerintah mengeluarkan kebijakan baru di dunia pendidikan yang menyebabkan guru dan siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung di kelas. Hal itu dilakukan untuk mencegah penularan Virus Corona atau Covid-19 pemerintah mengeluarkan aturan baru seperti: memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sebagai akibatnya dunia Pendidikan juga menghentikan proses pembelajaran tatap muka tetapi kegiatan pembelajaran harus tetap berlangsung oleh karena itu kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan).

Menurut Ruskan dalam Elfahmi, sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan. Sementara mengutip Basori, Elfahmi menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan peralatan elektronik jaringan (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan materi pembelajaran, interaksi, maupun bimbingan. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Oleh karenanya, guru dituntut untuk dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).²

Awal pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang terjadi pada pertengahan bulan Maret 2020 yang dilaksanakan secara daring di UPT SD Negeri 346 Gresik yang berlokasi di desa Pudakit Timur kecamatan Sangkapura kabupaten Gresik membuat pihak sekolah dan wali murid bingung. Jika ditinjau dari segi sarana yang ada di sekolah, pihak sekolah belum siap untuk menerapkan pembelajaran daring. Begitu juga jika ditinjau dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di sekolah. Hal ini dapat dibuktikan pada saat pembagian rapor tengah semester II di bulan Maret 2020 yang diterimakan pada wali murid. Pihak sekolah memberikan buku daftar hadir wali murid yang di dalamnya juga berisi data nomor telepon wali murid. Dari 72 wali murid yang hadir, tidak ada satupun yang mengisi nomor telepon yang bisa di hubungi pihak sekolah. Setelah dikonfirmasi, ternyata ada beberapa alasan yang menyebabkannya wali murid tidak menuliskan nomor *handphone*nya, diantaranya adalah: (1) tidak memiliki *handphone*, (2) *handphone* di bawa suaminya, (3) tidak hafal nomor teleponnya. Berdasarkan hal tersebut

² R Elfahmi, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 3 Seunagan," *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 7, No. 2 (2020), 46 dalam <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/536>.

pihak sekolah menyimpulkan bahwa tidak semua wali murid memiliki *handphone* apalagi *handphone* android sebagai media untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Dari informasi yang didapat pihak sekolah, walaupun wali murid ada yang memiliki *handphone* android itupun harus bergantian karena dalam satu keluarga ada tiga anak yang bersekolah di jenjang yang berbeda. Untuk mengatasi kondisi ini pihak sekolah melakukan pembelajaran dengan dua model yaitu pembelajaran daring untuk siswa yang memiliki *handphone* android dan pembelajaran luring dengan sistem guru keliling bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* android. Pihak sekolah berkomitmen bahwa apapun kondisinya pembelajaran harus tetap terlaksana dan pihak sekolah (guru) akan menyesuaikan dengan kondisi wali murid, bukan wali murid yang harus menyesuaikan dengan sekolah sehingga peserta didik dapat terlayani dengan baik.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di UPT SDN 346 Gresik dengan memanfaatkan media *Whatsapp Group* (WAG). Saat guru memberikan materi pada siswa, guru harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi orang tua yang bekerja karena sebagian besar *handphone* dipegang oleh orang tua sehingga materi pembelajaran yang disampaikan pada siswa tidak langsung diterima siswa, begitu juga saat siswa mengumpulkan tugas harian yang diberikan oleh guru. Rata-rata siswa mengumpulkan tugas di sore hari atau malam hari, bisa juga memakan waktu selama dua hari, bahkan siswa tidak mengumpulkan tugas sama sekali dan tidak merespons pembelajaran yang ada di *Whatsapp Group* (WAG). Kondisi ini menyebabkan guru dan wali murid yang mengeluh karena siswa kurang merespons materi yang diberikan oleh guru. Keluhan juga disampaikan oleh wali murid yang dikarenakan pengeluarannya bertambah banyak yang menjadi salah satu penyebabnya adalah pembelian pulsa paket data untuk keperluan putra-putrinya dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *Whatsapp*. Keluhan lain yang dihadapi saat pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah jaringan internet *lemot*, paket data habis dan siswa tidak memiliki *handphone*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh yang diterapkan melalui aplikasi *Whatsapp Group* (WAG) ternyata memiliki banyak kendala dan kurang menyenangkan bagi siswa walaupun dalam pembelajaran tersebut guru dapat mengirimkan video pembelajaran dengan berbagai animasi.

Ketika kementerian Pendidikan dan kebudayaan memberikan subsidi kuota belajar untuk siswa sebesar 35 GB per bulan dengan rincian 5 GB kuota umum dan 30 GB kuota belajar, dan untuk guru sebesar 42 GB per bulan dengan rincian 5 GB kuota umum dan 37 GB kuota belajar selama masa

pandemi Covid 19, kebijakan ini merupakan angin segar bagi wali murid sehingga pengeluaran untuk pembelian paket data dapat ditekan. Namun pihak sekolah belum bisa memanfaatkan subsidi kuota belajar tersebut dengan maksimal. Karena kuota yang dapat dimanfaatkan hanyalah kuota umum saja melalui pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* (WAG). Kuota belajar belum bisa dimanfaatkan dengan maksimal karena kuota belajar itu hanya bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang menggunakan aplikasi tertentu, misalnya *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom* dan yang lainnya. Sementara kegiatan pembelajaran di sekolah hanya melalui WAG saja. Melihat kondisi tersebut peneliti selaku kepala sekolah berinisiatif untuk memanfaatkan kuota belajar dari Kemendikbud untuk pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja guru maka sekolah berkomitmen untuk menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada masing-masing kelas.

Sebelum sekolah menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom*, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi dan memberikan angket kepada semua guru tentang pelaksanaan pembelajaran daring yang telah berlangsung dan pengetahuan dasar guru tentang aplikasi *Google Classroom*.

Berdasarkan hasil observasi dan angket yang diberikan pada guru di UPT SD Negeri 346 Gresik ditemukan informasi bahwa dari 7 orang guru yang ada hanya 1 orang guru (14%) yang menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. 6 orang guru (86%) yang lain menyampaikan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* (WAG).

Menurut Dogmen pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar. Masih Menurut Dogmen, ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar

Seorang guru selalu dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Menurut UU No. 14 tahun 2005 kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi itu meliputi (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3)

kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa yang akan menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga guru dapat membimbing siswa memenuhi standar yang ditetapkan. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif diantara peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.³

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh dan Meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan *Google Classroom* di masing-masing kelas. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang baik pada siswa, guru dan sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan pada bulan Juli 2020 tahun pelajaran 2020/2021 di UPT SD Negeri 346 Gresik. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa pada saat penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono (2013:35) metode penelitian deskriptif adalah ,metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan yang lain, ⁴

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Targarl. Prosedur penelitian ini secara garis besar mencakup 4 (empat) Langkah atau tahap yaitu: *planning* (perencanaan), *acting* (Tindakan), *observing* (pengamatan) dan *reflecting* (refleksi). Dalam Langkah perencanaan peneliti melakukan perumusan tujuan dan menentukan metode yang akan dilakukan. Penyelesaian masalah sebagai bentuk tindakan dilakukan pada langkah ke dua dan untuk membantu peneliti dalam merekam data, peneliti berkolaborasi dengan rekan sejawat dari sekolah terdekat. Langkah refleksi dilakukan untuk mengetahui temuan-temuan dalam

³ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, 5th ed. (Bandung: Penerbit Kaifa, 2012), 28.

⁴ Ahmad Zubair, "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 11, No. 4 (Juli 2017), 306.

pelaksanaan tindakan dan sebagai bahan pertimbangan untuk siklus selanjutnya. Namun sebelumnya tahapan-tahapan tersebut diawali dengan kegiatan pra penelitian tindakan sekolah yaitu: identifikasi masalah, rumusan masalah dan Analisa masalah⁵

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan Juli sampai dengan Oktober 2020. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester I Tahun pelajaran 2020/ 2021. Subyek penelitian adalah guru di UPT SD Negeri 346 Gresik sebanyak 7 orang yang terdiri dari 3 orang guru laki-laki dan 4 orang guru perempuan. Sebagian besar masih dalam tahap belajar *Information Technology* (IT). Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana kegiatan, pelaksana, pengevaluasi, pengumpul data dan sebagai pembuat laporan hasil penelitian,

Rancangan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, setiap siklusnya terdapat satu pertemuan. Dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, serta refleksi. Dalam tahap perencanaan peneliti melakukan perencanaan awal berupa telaah terhadap kompetensi guru dalam menggunakan komputer dan memanfaatkan IT, menetapkan tindakan yang akan dilaksanakan, menyiapkan alat evaluasi dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru. Pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dengan memberikan pelatihan tentang penggunaan *Google Classroom* pada semua guru, Memastikan semua guru dapat menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan Membimbing guru yang masih kesulitan dalam membuat materi di *Google Classroom*.

Pelaksanaan Siklus I

Peneliti merancang pelaksanaan Bimbingan dan Latihan (Bimlat) bagi guru pada siklus 1 ini berdasarkan hasil angket yang diberikan pada guru tanggal 14 Juli 2020. Pelaksanaan Bimbingan dan Latihan di siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2020. Peneliti menyusun materi dengan membagi tiga informasi penting yaitu: (1) kondisi, dalam arti setelah guru mengikuti bimbingan dan latihan, peneliti harus mengetahui pemahaman masing-masing guru terhadap materi yang disampaikan, (2) problem, dalam arti guru harus mencatat masalah-masalah apapun yang dihadapi selama

⁵ I Ketut R. Sudiarditha, *Guidance of Classroom Action Research; Penuntun Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan Profesi*, (Jakarta: PT Bumi Timur Jaya, 2011), 26.

mengajar, (3) harapan, dalam arti guru harus menuliskan keinginan atau harapan terhadap pengembangan kualitas mengajarnya.⁶

Materi yang disajikan pada siklus ini adalah memulai membuat kelas dengan *Google Classroom*, mengundang peserta didik untuk bergabung di *Google Classroom*, memberikan pengumuman pada peserta didik di *Google Classroom*, setting materi di *Google Classroom*, membuat absensi (kehadiran) daring di *Google Classroom*, unggah materi dan video pembelajaran, penugasan pada peserta didik, menilai hasil pekerjaan peserta didik dan mengeluarkan peserta didik di *Google Classroom*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, Lembar Kegiatan Siswa dengan aplikasi *Google Classroom*, Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar yang meliputi lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengetahui kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran jarak jauh dan lembar observasi aktivitas siswa, untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran jarak jauh dengan *Google Classroom* serta tes formatif. Instrumen observasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru meliputi: mengecek kehadiran siswa di kelas (absensi), memulai materi dengan tepat waktu, merespons pertanyaan siswa, memberikan penilaian. Instrumen observasi aktivitas siswa meliputi : mengisi daftar hadir (absensi), memberi respons terhadap materi, keaktifan dalam bertanya, dan menyampaikan tugas tepat waktu.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengelolaan penggunaan aplikasi *Google Classroom*, observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil supervisi daring. Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Latihan di siklus I ini peneliti di bantu oleh rekan sejawat yang juga seorang kepala sekolah untuk merekam data dan mendokumentasikan kegiatan selama pelaksanaan Bimbingan dan Latihan (Bimlat)

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh dan juga untuk mengetahui pemahaman guru tentang penggunaan *Google Classroom*. Peneliti juga tergabung dalam grup di masing-masing kelas agar dapat memantau jalannya proses pembelajaran

⁶ Chatib, *Gurunya Manusia*, 41.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan proses pembelajaran jarak jauh setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi dan refleksi kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan masing-masing guru. Analisa ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu melalui hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar di masing-masing kelas dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

Agar program sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi *Google Classroom* berjalan dengan baik, peneliti selaku kepala sekolah menyosialisasikan penggunaan aplikasi *Google Classroom* melalui *Whatsapp Group* (WAG) paguyuban sekolah.

Pelaksanaan Siklus II

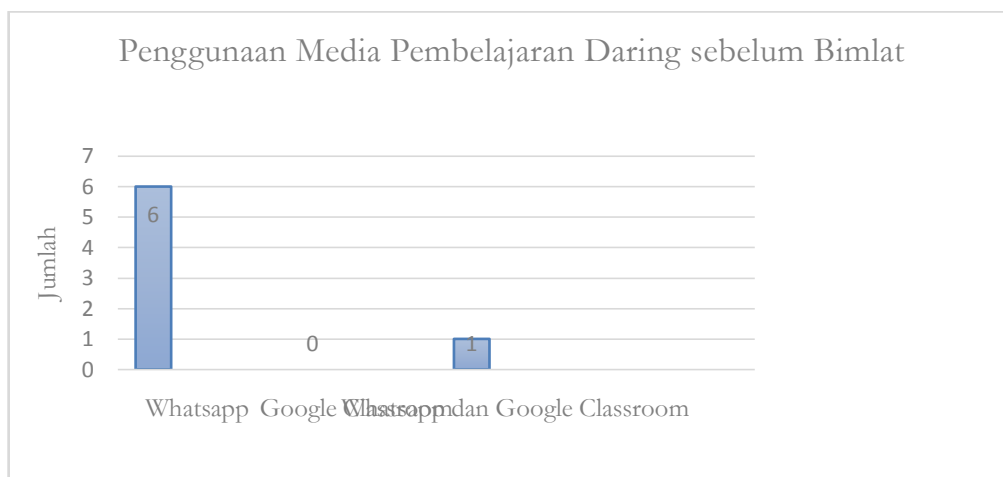
Temuan dan hasil refleksi pada siklus I penulis jadikan bahan untuk melaksanakan pendampingan pelaksanaan Bimbingan dan Latihan (Bimlat) di siklus II. Pada pelaksanaan siklus ini peneliti memberikan pendampingan Bimbingan dan Latihan terhadap guru yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran daring melalui aplikasi *Google Classroom*.

Instrumen yang menjadi fokus perbaikan dalam siklus II ini sama seperti instrumen pada siklus I yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, Lembar Kegiatan Siswa dengan aplikasi *Google Classroom*, Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar yang meliputi lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan lembar observasi aktivitas siswa serta tes formatif. Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Latihan di siklus II ini peneliti juga dibantu oleh rekan sejawat untuk merekam data dan mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung. Data-data yang disiapkan dalam penelitian ini juga diperoleh dari observasi pengelolaan penggunaan aplikasi *Google Classroom*, observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil supervisi daring.

Hasil Penelitian

Siklus I

Pada pelaksanaan penelitian di siklus I ini, peneliti mengadakan Bimbingan dan Latihan (Bimlat) pada semua guru dengan memberikan materi pelatihan penggunaan *Google Classroom* secara klasikal yang sebelumnya sudah diberikan angket tentang penggunaan media pembelajaran daring pada masing-masing guru seperti pada tabel di bawah ini:

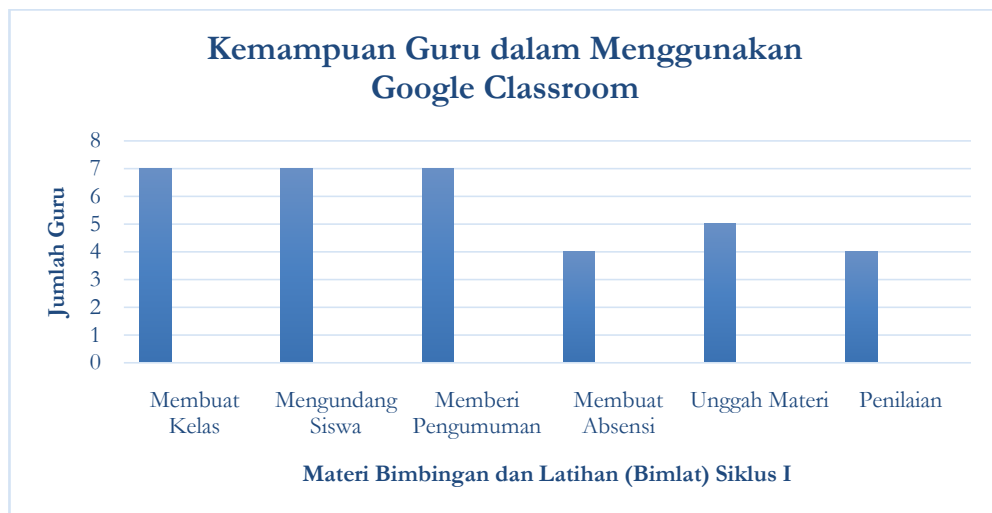


Untuk mengetahui respons dari semua guru peneliti menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru, dengan bantuan rekan sejawat. Berdasarkan data yang berhasil direkam sebelumnya dapat diketahui bahwa Penggunaan media pembelajaran jarak Jauh yang diterapkan guru 90% menggunakan aplikasi *Whatsapp* Hanya 1 orang guru saja yang menggunakan media komunikasi melalui *Whatsapp* dan *Google Classroom*.

Materi yang diberikan oleh penulis pada Bimlat di siklus ini adalah Memulai membuat kelas dengan *Google Classroom*, Mengundang peserta didik untuk bergabung di *Google Classroom*, Memberikan pengumuman kepada peserta didik, unggah materi dan video di *Google Classroom*, Membuat absensi di *Google Classroom* dan Menilai hasil peserta didik di *Google Classroom*⁷.

berdasarkan data yang berhasil direkam dapat diketahui bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Latihan berlangsung dengan aktif. Perhatian dan partisipasi guru dalam menerima materi sudah cukup baik walaupun masih ada guru yang membutuhkan bimbingan lebih intensif sebagaimana yang tergambar dalam tabel di bawah ini:

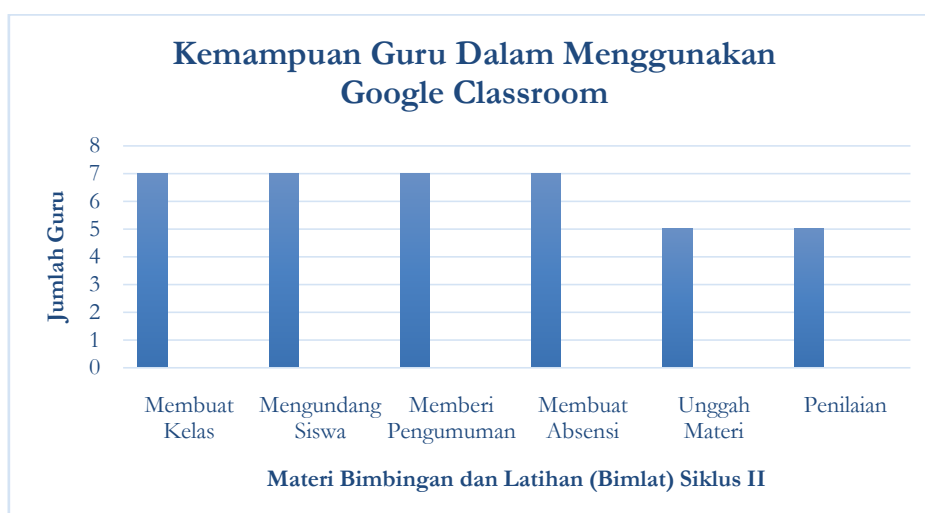
⁷ Abdul Muis Joenaidy, *Remodelling Pembelajaran Bagi Guru* (Yogyakarta: Noktah, 2020), 116.



Kendala yang ditemui pada pelaksanaan siklus I adalah bersumber dari wali murid. Penerapan aplikasi *Google Classroom* di masing-masing kelas belum dapat berjalan dengan baik karena masih banyak wali murid yang belum bisa menggunakan aplikasi tersebut walaupun pihak sekolah sudah memberikan tutorial penggunaan aplikasi *Google Classroom*. Sebagai solusinya peneliti dan beberapa guru memberikan bimbingan secara khusus kepada wali murid yang belum memahami penggunaan aplikasi *Google Classroom* dengan cara menyosialisasikan penggunaan aplikasi *Google Classroom* di sekolah yang diadakan secara bertahap dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Siklus II

Penelitian di siklus II ini peneliti mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas kegiatan belajar mengajar di aplikasi *Google Classroom*, dan data penerapan aplikasi *Google Classroom* di masing-masing kelas. Permasalahan-permasalahan yang ditemui guru pada saat pembelajaran daring berlangsung menjadi bahan utama dalam pelaksanaan siklus II ini. Diantara permasalahan yang dapat di rekam adalah masih ada kendala dalam menyiapkan materi dalam bentuk video pembelajaran dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik sebagaimana yang tergambar dalam diagram di bawah ini:



Berdasarkan data yang berhasil direkam dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dalam Menggunakan Google Classroom pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik. Sebagian besar guru sudah mampu menerapkan aplikasi *Google Classroom* di kelasnya masing-masing. Sebanyak 5 orang guru (72%) sudah mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran dan masih ada 2 orang guru (28%) yang masih perlu bimbingan dalam memberikan materi pelajaran berupa video dan menilai hasil belajar peserta didik. Sebagian besar siswa sudah merespons materi yang diberikan guru. Tetapi pada masing-masing kelas masih terdapat kendala yaitu tidak semua siswa biasa tergabung dalam *Google Classroom*, ada beberapa siswa yang masih mengumpulkan hasil belajarnya melalui aplikasi *Whatsapp* dan masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Dari 72 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6, masih ada 11 siswa (15%) yang tidak mengerjakan tugas di *Google Classroom* dan 5 siswa (7%) mengumpulkan tugas melalui WAG, sedangkan 6 siswa (8%) lainnya tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Pembahasan

Upaya peningkatan kompetensi guru yang dilakukan di UPT SD Negeri 346 Gresik melalui bimbingan dan latihan, dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan siklus I penerapan aplikasi *Google Classroom* di masing-masing kelas sudah dapat berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran. Rentang waktu antara pelaksanaan siklus I dan II adalah selama empat minggu. Dalam rentang waktu tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan yang bersumber dari peserta didik yaitu tidak semua peserta didik dapat bergabung dalam pembelajaran daring melalui *Google Classroom*. Hal itu disebabkan karena

memori *handphone* yang tidak cukup dan siswa atau wali murid belum bisa menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah baik guru maupun kepala sekolah selaku peneliti memberikan bimbingan terhadap siswa atau wali murid tentang penggunaan aplikasi *Google Classroom*

Dari hasil pengamatan mulai dari siklus I kompetensi guru mengalami peningkatan dalam menggunakan aplikasi *Google Classroom* di masing-masing kelas. Pelaksanaan Bimbingan dan Latihan berlangsung dengan aktif. Perhatian dan partisipasi guru dalam menerima materi sudah cukup baik walaupun masih ada guru yang membutuhkan bimbingan lebih intensif. Terdapat 3 orang guru (43%) masih perlu bimbingan dalam mengunggah materi dan video di *Google Classroom*, 2 orang guru (28%) yang masih memerlukan bimbingan dalam membuat absensi di *Google Classroom* dan 3 orang guru (43%) masih perlu bimbingan dalam menilai hasil peserta didik di *Google Classroom*

Pada pelaksanaan penelitian di siklus II dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dalam Menggunakan *Google Classroom* pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik Sebagian besar guru sudah mampu menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada pembelajaran jarak jauh di masing-masing kelas. Terdapat 2 orang guru (28%) yang masih memerlukan bimbingan dalam menggunakan *Google Classroom*

Dari rekaman data pada siklus II jika ditinjau dari segi kemampuan guru, peneliti tidak perlu untuk melanjutkan pada siklus selanjutnya karena proses pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik dan kompetensi guru semakin meningkat. Peningkatan kompetensi sangatlah penting dilakukan oleh seorang guru sebagai tenaga profesional yang tidak hanya mampu dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi guru juga dituntut untuk mampu menciptakan sebuah inovasi pembelajaran yang berdampak positif bagi sekolah sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rogers bahwa inovasi adalah sebuah gagasan, praktik, atau objek benda yang dipandang baru oleh seseorang atau kelompok *adopter* lain.⁸ Dalam hal ini kata baru dapat diartikan baru karena seseorang baru mengenal atau mengetahui atau juga bisa diartikan baru mau menggunakan atau menerima sebuah teori atau konsep walaupun sudah lama mengetahuinya.

Dengan demikian melalui Bimbingan dan Latihan (Bimlat) guru mampu meningkatkan kompetensi mengajarnya dan siswa dapat meningkatkan partisipasi belajarnya secara daring. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan

⁸ I Ketut R. Sudiarditha, *Guidance of Classroom Action Research*, 11.

semakin meningkatnya jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran dan semakin sedikit persentase siswa yang tidak mengumpulkan tugas individu maupun kelompok. Menurut peneliti dengan diterapkannya penggunaan aplikasi *Google Classroom* pada pembelajaran daring memberikan dampak positif terhadap sekolah diantaranya adalah guru dan siswa semakin tertarik untuk mencoba menggunakan media pembelajaran daring yang lain, komunikasi antara guru dan siswa semakin aktif dan siswa dan guru dapat mengatur jadwal belajar dan mengajarnya seefektif mungkin.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas dapat diambil beberapa simpulan yaitu, Penggunaan aplikasi *Google Classroom* pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) melalui Bimbingan dan Latihan (Bimlat) berdampak positif dalam meningkatkan kompetensi guru di UPT SD Negeri 346 Gresik di desa Pudakit Timur kecamatan Sangkapura kabupaten Gresik yang ditandai dengan peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di *Google Classroom*. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan *Google Classroom* sebesar 43%. Pada pelaksanaan siklus I peningkatan kompetensi tersebut meningkat dari 14% menjadi 57%. Hal ini menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Pada pelaksanaan siklus II peningkatan kompetensi guru sebesar 14%, dari 57% menjadi 71%. Partisipasi belajar siswa juga meningkat sebesar 10%. Pada siklus I peningkatan partisipasi siswa tersebut dari 75% menjadi 85% dan pada siklus II meningkat 3% dari 85% menjadi 88%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka saran yang diberikan peneliti yaitu aplikasi *Google Classroom* bukanlah satu-satunya aplikasi *online* yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran daring, masih banyak media pembelajaran daring yang lain yang lebih menantang untuk dipelajari dan sebagai bentuk kreativitas dan inovasi sekolah. Untuk kepala sekolah agar selalu meningkatkan kinerjanya sebagai seorang kepala sekolah, sebab maju mundurnya suatu sekolah ada di pundak seorang kepala sekolah selaku manajer di sekolah tersebut. Untuk para guru, tetaplah semangat dalam mengabdikan dan memberikan inovasi-inovasi pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa-siswinya, tetaplah bekerja dengan sepenuh hati dan meningkatkan

kinerjanya. Untuk dinas Pendidikan peningkatan mutu sekolah salah satu penunjangnya adalah sarana dan prasarana sekolah yang memadai, oleh karena itu pemerataan sarana sekolah sangatlah penting.

Daftar Pustaka

- Abdul Muis Joenaidy, *Remodelling Pembelajaran Bagi Guru* (Yogyakarta: Noktah, 2020).
- Ahmad Zubair, “Manajemen Peningkatan Kinerja Guru,” *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 11, No. 4 (Juli 2017).
- I Ketut R. Sudiarditha, *Guidance of Classroom Action Research; Penuntun Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan Profesi*, (Jakarta: PT Bumi Timur Jaya, 2011).
- Lailatussaadah, “Upaya Peningkatan Kinerja Guru,” *Intelektualita*, Vol. 3, No. 1 (Januari-Juni 2015)
- Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, 5th ed. (Bandung: Penerbit Kaifa, 2012).
- R Elfahmi, “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 3 Seunagan,” *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 7, No. 2 (2020).